

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA PENGENDARA MOTOR DI BAWAH UMUR DI DESA RANCAMANYAR KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG

Dewi Asri Nurlia, Siti Komariah, Bagja Waluya
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr.Setiabudi 229 Bandung 40154, Jawa Barat, Indonesia
Email: asrinurlia59@gmail.com

Abstrak Pengendara motor di bawah umur menjadi suatu permasalahan yang kerap ditemui dalam kehidupan masyarakat. Artikel ini berfokus menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan maraknya pengendara motor di bawah umur. Informan dalam penelitian ini adalah para pengendara motor di bawah umur, orang tua pengendara motor di bawah umur, pihak sekolah dan pihak kepolisian. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi maraknya pengendara motor di bawah umur, baik itu faktor intern mau pun faktor ekstern. Faktor intern yaitu kebutuhan pribadi, lebih ekonomis, lebih efisien, serta faktor dari orang tua atau keluarga yang membiarkan anak mereka menggunakan motor. Kemudian, faktor ekstern yang menyebabkan maraknya pengendara motor di bawah umur yaitu pengaruh teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, dan gaya hidup.

Kata kunci: faktor-faktor, penyebab, pengendara di bawah umur

1 PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat berkembang pula pemikiran masyarakat, terutama dalam hal kebutuhan hidup. Masyarakat dapat melakukan kegiatan dengan mudah karena adanya berbagai sarana pemenuhan kebutuhan yang mudah di dapat, seperti halnya sepeda motor yang digunakan untuk transportasi agar lebih cepat. Namun sayangnya, penggunaan sepeda motor ini tidak dibatasi, sehingga menyebabkan kalangan di bawah umur pula dapat menggunakannya.

Pengendara motor di bawah umur sering dijumpai baik di kota besar maupun di pedesaan. Bahkan kini justru pengendara motor di bawah umur yang tinggal di pedesaan lebih berani untuk berperilaku menyimpang dari aturan-aturan lalu lintas dalam berkendara. Namun, adanya pembiaran dari para orang tua menjadikan konstruksi bagi masyarakat sehingga mewajarkan pengendara motor di bawah umur. Padahal tidak sepatasnya hal ini dibiarkan, karena semakin lama maka akan semakin marak pengendara motor di bawah umur. Terlebih lagi perilaku para pengendara motor di bawah umur yang tidak tertib sehingga banyak menyebabkan kecelakaan.

Bahkan dipaparkan oleh Apandi (2013) bahwa KAPOLRI menyatakan tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia saat ini sudah sampai pada titik yang sangat memprihatinkan. Pada

tahun 2011 tercatat sebanyak 32.657 orang meninggal dunia dan pada tahun 2012 turun menjadi 29.654, apabila dianalisis secara kuantitatif maka dalam satu bulan angka kematian mencapai 2.471 orang, setara dengan 82 orang perhari atau dalam setiap jam terdapat 3 hingga 4 jiwa yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Pelaku yang terlibat kecelakaan lalu lintas sepanjang bulan januari hingga juni 2013 sebanyak 244 kasus kecelakaan setiap harinya, ternyata 20% diantaranya melibatkan remaja berusia dibawah 16 tahun dengan status pelajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi maraknya pengendara motor di bawah umur. Sehingga dapat diketahui berbagai alasan para pengendara motor di bawah umur dalam menggunakan motor, terutama di Desa Rancamanyar.

2 STUDI LITERATUR

Pengendara motor di bawah umur ini merupakan para remaja yang umurnya masih di bawah 17 tahun. Sehingga dalam berkendara sering melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan dalam berkendara. Hal tersebut terjadi karena masa remaja merupakan masa perkembangan manusia yang menyebabkan banyak terjadinya perubahan pada diri

remaja, baik secara fisik mau pun secara sosial. Seperti dikatakan Batubara (2010, hlm. 26-27), “perubahan psikososial pada remaja dibagi dalam tiga tahap yaitu remaja awal (early adolescent), pertengahan (middle adolescent), dan akhir (late adolescent).”

Maraknya pengendara motor di bawah umur terjadi karena adanya keinginan dari dirinya yang sangat kuat. Karena para pengendara motor di bawah umur ini masih tergolong remaja, tentu banyak hal yang menyebabkan para remaja tersebut menggunakan kendaraan motor. Namun dalam penggunaan motor biasanya para remaja cenderung melanggar aturan dan tidak disiplin dengan melakukan tingkah laku yang tidak biasa ketika berkendara. Seperti menurut Reason, Manstead, Stradling, Baxter, & Campbell dalam Sadono (2016) bahwa “tingkah laku berkendara yang tidak biasa (aberrant driving behavior) dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu lapses, error, dan violations yang mewakili tingkah laku berkendara yang beresiko.”

Ketika masa remaja akan terjadi suatu krisis identitas. Hal tersebut menjadikan berbagai perubahan dalam diri remaja. Sehingga terkadang ada hal-hal yang negatif yang dapat merubah perilakunya akibat adanya dorongan-dorongan dalam dirinya untuk melakukan hal yang menyimpang. Seperti halnya Becker (dalam Aroma dan Suminar, 2012, hlm. 2) menyatakan bahwa, “pada dasarnya setiap manusia dalam pelanggaran hukum memiliki dorongan untuk melanggar aturan pada situasi tertentu.”

Pengendara motor di bawah umur setiap tahun kerap meningkat karena tidak bisa menahan diri dari dorongan-dorongan yang muncul dari diri individu untuk melakukan penyimpangan. Hal tersebut terjadi karena setiap perilaku yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai pengaruh, baik dari dalam atau dari luar. Seperti menurut Natawidjaja dalam Anggraini (2013, hlm. 12) bahwa “perilaku merupakan hasil perpaduan dari pemahaman pengaruh-pengaruh luar dan pengaruh dalam.” Banyaknya pengaruh turut meningkatkan jumlah pengendara motor di bawah umur. Bahkan pengendara motor di bawah umur semakin melengkapi ketidakaturan kehidupan masyarakat dalam berkendara. Padahal setiap orang tua pasti mengetahui bahwa dalam penggunaan motor haruslah memiliki SIM. Namun dengan adanya pembiaran, maka pengendara motor di bawah umur tidak bisa dihindarkan lagi dari kehidupan.

Banyak faktor yang menyebabkan banyaknya pengendara motor di bawah umur. Tidak hanya karena pembiaran dari orang tua saja, namun ada

faktor – faktor lain yang menjadi penyebabnya, seperti dalam penelitian Asdar (2013), ada beberapa faktor yang menyebabkan anak mengendarai sepeda motor tanpa memiliki sim antara lain :

1. Tidak adanya sanksi tegas dari kepolisian seperti penilangan dan sanksi
2. Orang tua mengizinkan dan memfasilitasi anak untuk berkendara sepeda motor walaupun tidak dilengkapi dengan sim
3. Kebiasaan masyarakat membiarkan atau tidak peduli dengan pelanggaran lalu lintas seperti anak di bawah umur yang mengendarai sepeda motor
4. Kondisi lingkungan sekitar membuat anak di bawah umur mengemudikan sepeda motor.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini melihat berbagai faktor yang mempengaruhi maraknya pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar. Dalam hal ini, informan penelitian merupakan pengendara motor di bawah umur dan bertempat tinggal di Desa Rancamanyar.

Informan kunci pada penelitian ini adalah pengendara motor di bawah umur dan orang tua pengendara motor di bawah umur tersebut. Kemudian, informan pendukung dalam penelitian ini adalah pihak sekolah dan pihak kepolisian. Dengan begitu, informan tersebut dapat memberikan data-data untuk memenuhi penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara serta observasi dan didukung pula oleh hasil dokumentasi. Sehingga penelitian ini dapat mengungkapkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi maraknya pengendara motor di bawah umur.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan mengenai faktor penyebab maraknya pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Biasanya para pengendara motor di bawah umur menggunakan motor untuk bermain dan ke sekolah. Padahal para pengendara motor di bawah umur tersebut belum memenuhi syarat untuk penggunaan kendaraan motor roda dua.

Pihak sekolah sudah memberlakukan aturan yang ketat terhadap siswa agar tidak membawa motor ke sekolah. Namun, aturan tersebut ternyata tetap dilanggar oleh para siswa. Hal tersebut terjadi karena memang kebiasaan siswa ketika di rumah

yang dibebaskan untuk menggunakan motor, sehingga untuk ke sekolah pun mereka diperbolehkan oleh orang tuanya menggunakan motor ke sekolah. Bahkan faktor utama yang menyebabkan mereka menggunakan motor adalah orang tua atau pihak keluarga, karena pada dasarnya orang tua yang memiliki wewenang untuk memberikan motor kepada anaknya, baik itu untuk ke sekolah atau untuk bermain dan lain sebagainya. Faktor dari keluarga tersebut termasuk faktor intern, selain adanya faktor intern, ada pula faktor ekstern yang mempengaruhi maraknya pengendara motor di bawah umur.

Faktor intern yang menyebabkan maraknya pengendara motor di bawah umur, selain karena izin orang tua, yaitu karena jarak tempuh dari rumah ke sekolah. Ada banyak siswa yang tinggal di pinggiran jalan yang terlewat oleh angkutan umum, namun mereka tetap enggan menggunakan angkutan umum karena jika menggunakan angkutan umum membutuhkan waktu yang lebih lama karena jalanan yang macet. Apalagi bagi para siswa yang memang rumahnya jauh di pedalaman, tentu tidak terlewat oleh angkutan umum, sehingga harus menggunakan motor, baik itu di antar oleh orang tua atau membawa motor sendiri ke sekolah.

Adapun faktor intern lain seperti halnya efisiensi waktu. Hal ini karena jarak tempuh yang jauh akan mudah dilewati jika menggunakan motor. Bahkan tidak hanya itu, menggunakan kendaraan motor roda dua ternyata lebih ekonomis jika dibandingkan dengan menggunakan angkutan umum. Sehingga pengeluaran orang tua menjadi lebih hemat untuk biaya transportasi ke sekolah. Apalagi karena siswa juga hobi menggunakan motor sehingga tidak bisa menutup kemungkinan untuk menggunakan motor ke sekolah.

Kemudian, faktor ekstern yang menyebabkan maraknya pengendara motor di bawah umur adalah karena faktor lingkungan. Dimana pun tempat tinggal siswa jika memang lingkungan sekitarnya membebaskan anak-anak untuk menggunakan motor, maka akan membuat anak-anak yang lain juga menggunakan motor. Bahkan yang pada awalnya melarang juga, akhirnya mengizinkan anaknya menggunakan motor karena sang anak kerap memaksa karena melihat lingkungan sekitarnya juga marak anak-anak yang menggunakan motor.

Faktor ekstern lainnya yang mempengaruhi maraknya pengendara motor di bawah umur adalah teman. Seorang teman akan sangat mempengaruhi perilaku teman yang lainnya, apalagi pada siswa SMP yang masanya sedang terpengaruh oleh teman-temannya. Sehingga terkadang seorang anak pun bisa menggunakan motor karena diajarkan oleh temannya, maka dalam hal ini teman akan sangat

berpengaruh meningkatkan penggunaan motor. Namun, tidak hanya karena teman saja, para siswa saat ini menggunakan motor dipengaruhi pula oleh gaya hidup yang semakin maju. Gaya hidup zaman sekarang yang terpengaruh oleh berbagai tayangan televisi yang semakin modern membuat siswa semakin marak menggunakan motor. Kadang siswa yang tidak menggunakan motor dianggap tidak gaul oleh temannya, tentu gaya hidup saat ini dipengaruhi oleh trend yang dikatakan semakin kekinian. Kebanyakan anak yang tetap memaksa untuk menggunakan motor sehari-hari sebenarnya karena memang usia mereka masih sangat emosional dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Padahal mereka sendiri mengetahui bahwa menggunakan motor adalah pelanggaran karena usia mereka sendiri belum 17 tahun dan belum memiliki SIM, namun hal ini tidak membuat mereka berhenti menggunakan motor. Seperti yang dijelaskan oleh Suryani et.al (2014) berdasarkan teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erik Erikson menjelaskan bahwa "masa remaja ada pada tahap dimana krisis identitas versus divisi identitas yang harus di atasi." Sehingga adanya krisis identitas tersebut membuat para remaja selalu ingin melakukan hal yang dilarang.

Saat ini semakin banyak anak-anak yang dengan mudahnya menggunakan motor karena memang sebagian besar pihak keluarga sendiri yang mengajarkan mereka menggunakan motor. Hal ini dikarenakan kekurangpahaman pihak orang tua terhadap aturan dalam berkendara. Pihak orang tua memang tahu bagaimana seharusnya aturan berkendara, namun ternyata tidak dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari. Malah dengan mudahnya orang tua membelikan motor untuk anaknya agar lebih mudah untuk berpergian, padahal seharusnya hal tersebut tidak dilakukan.

Kehidupan sehari-hari banyak dipenuhi dengan berbagai keperluan yang tiada habisnya. Dengan zaman yang semakin maju, maka teknologi semakin canggih dan mudah didapatkan. Begitu pun halnya dengan alat transportasi saat ini yang sangat menunjang berbagai kebutuhan setiap orang. Hampir setiap rumah bahkan memiliki kendaraan motor, bahkan ada pula yang memiliki kendaraan lebih dari satu kendaraan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan semakin maraknya para pengendara motor di bawah umur, karena di rumah mereka sendiri memiliki motor yang disediakan oleh orang tua. Padahal seharusnya anak-anak tidak diperbolehkan menggunakan motor sendiri sebelum usianya memenuhi 17 tahun. Namun karena kebanyakan masyarakat membiarkan anak-anak menggunakan motor, sehingga hal tersebut telah dianggap biasa oleh masyarakat.

Pengendara motor di bawah umur banyak ditemui di Desa Rancamanyar yang merupakan desa yang sedang mengalami transisi, sehingga banyak pengaruh dari kota yang masuk dalam kehidupan masyarakat termasuk kebutuhan dalam berkendara. Tetapi bagi pengendara motor di bawah umur, berkendara sering dijadikan sebagai suatu gaya hidup di zaman yang modern ini. Sampai saat ini pengendara motor di bawah umur semakin meningkat. Maraknya pengendara motor di bawah umur juga dipicu oleh adanya berbagai alasan orang untuk menggunakan kendaraan pribadi.

Berdasarkan penelitian bahwa memang banyak faktor menjadi alasan setiap orang menggunakan motor. Setiap orang telah mempertimbangkan dan mencari berbagai kelebihan dari penggunaan kendaraan bagi keluarganya. Walaupun pada kenyataannya banyak yang menghiraukan aturan dalam berkendara, bahkan semakin banyak orang tua yang mengizinkan anak-anak mereka menggunakan motor sendiri. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan maraknya pengendara motor di bawah umur, yaitu karena lebih hemat/ekonomis, alasan kecepatan sehingga akan lebih efisien terhadap waktu, kemudian karena jangkauan yang bisa menjangkau tempat yang jauh dari jalan raya. Hal tersebut didukung oleh alasan-alasan penggunaan kendaraan motor menurut Imadha (2012) adalah "alasan praktis, alasan kecepatan, harga terjangkau, kenyamanan, lebih hemat, jangkauan, dan faktor sosial ekonomi."

Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi maraknya pengendara motor di bawah umur di bagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang menyebabkan maraknya pengendara motor di bawah umur adalah orang tua. Dalam hal ini, orang tua adalah kunci utama yang menjadi penyebab anak menggunakan motor. Dengan adanya izin orang tua, anak dapat menggunakan motor untuk ke sekolah atau pun untuk bermain. Pengetahuan orang tua akan hukum yang minim menjadikan para orang tua membebaskan sang anak menggunakan kendaraan motor roda dua. Tidak hanya itu, latar belakang pendidikan orang tua yang hanya lulusan SMA pun turut menjadi penyebab maraknya pengendara motor di bawah umur, karena orang tua tidak menerapkan aturan lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.

Selain karena izin orang tua, faktor lainnya adalah karena jarak tempuh dari rumah ke sekolah. Ada banyak siswa yang tinggal di pinggiran jalan yang terlewati oleh angkutan umum, namun mereka tetap enggan menggunakan angkutan umum karena jika menggunakan angkutan umum membutuhkan waktu yang lebih lama karena jalanan yang macet. Apalagi bagi para siswa yang memang rumahnya jauh di pedalaman, tentu tidak terlewat oleh

angkutan umum, sehingga harus menggunakan motor, baik itu di antar oleh orang tua atau membawa motor sendiri ke sekolah.

Adapun faktor intern lain seperti halnya efisiensi waktu. Hal ini karena jarak tempuh yang jauh akan mudah dilewati jika menggunakan motor. Jarak dari rumah ke sekolah sekitar 900 meter sampai 1,2 km, sehingga hal tersebut dijadikan alasan untuk menggunakan kendaraan motor roda dua. Bahkan tidak hanya itu, menggunakan kendaraan motor ternyata lebih ekonomis jika dibandingkan dengan menggunakan angkutan umum. Sehingga pengeluaran orang tua menjadi lebih hemat untuk biaya transportasi ke sekolah. Apalagi karena siswa juga hobi menggunakan motor sehingga tidak bisa menutup kemungkinan untuk menggunakan motor ke sekolah.

Kemudian, faktor ekstern yang menyebabkan maraknya pengendara motor di bawah umur adalah karena faktor lingkungan. Dimana pun tempat tinggal siswa jika memang lingkungan sekitarnya membebaskan anak-anak untuk menggunakan motor, maka akan membuat anak-anak yang lain juga menggunakan motor. Bahkan yang pada awalnya melarang juga, akhirnya mengizinkan anaknya menggunakan motor karena sang anak kerap memaksa karena melihat lingkungan sekitarnya juga marak anak-anak yang menggunakan motor.

Faktor ekstern lainnya yang mempengaruhi maraknya pengendara motor di bawah umur adalah teman. Seorang teman akan sangat mempengaruhi perilaku teman yang lainnya, apalagi pada siswa SMP yang masanya sedang terpengaruh oleh teman-temannya. Sehingga terkadang seorang anak pun bisa menggunakan motor karena diajarkan oleh temannya, maka dalam hal ini teman akan sangat berpengaruh meningkatkan penggunaan motor. Namun, tidak hanya karena teman saja, para siswa saat ini menggunakan motor dipengaruhi pula oleh gaya hidup yang semakin maju. Gaya hidup zaman sekarang yang terpengaruh oleh berbagai tayangan televisi yang semakin modern membuat siswa semakin marak menggunakan motor. Kadang siswa yang tidak menggunakan motor dianggap tidak gaul oleh temannya, tentu gaya hidup saat ini dipengaruhi oleh trend yang dikatakan semakin kekinian.

Izin orang tua sangat mempengaruhi semakin maraknya pengendara motor di bawah umur. Selain itu, karena zaman yang semakin maju membuat masyarakat membiarkan anak-anak menggunakan motor sendiri. Bahkan kondisi lingkungan sekitar pun turut mempengaruhi semakin maraknya pengendara motor di bawah umur, karena pada kenyataannya pihak keluarga sendiri banyak yang mengajarkan anak-anak untuk menggunakan kendaraan motor.

Latar belakang penyebab maraknya pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar juga disebabkan karena minimnya pengawasan keamanan. Padahal seharusnya masyarakat pun turut melakukan pengawasan. Apalagi Desa Rancamanyar yang masyarakatnya merupakan Suku Sunda yang tentu memiliki hubungan kekeluargaan yang erat. Seperti halnya menurut Komariah (2013, hlm. 6) adanya kebiasaan “silih asah, silih asih, silih asuh sehingga mereka harus saling tolong menolong agar tercipta hubungan yang erat dan bersifat kekeluargaan.” Dengan begitu, maraknya pengendara motor di bawah umur akan semakin berkurang dengan adanya hubungan yang erat diantara masyarakat Desa Rancamanyar untuk saling mengawasi agar terciptanya ketertiban umum

5 KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi maraknya pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar. Hasilnya mengungkapkan bahwa ada faktor intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi maraknya pengendara motor di bawah umur. Faktor intern yaitu atas dasar kebutuhan pribadi, lebih ekonomis, lebih efisien, serta faktor dari orang tua atau keluarga yang membiarkan anak mereka menggunakan motor. Kemudian, faktor ekstern yang menyebabkan maraknya pengendara motor di bawah umur yaitu pengaruh teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, dan gaya hidup.

REFERENSI

- Anggraini, Dini. (2013). Studi Tentang Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda (The Study On The Behavior Of Motorists In Samarinda). *Jurnal: Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 1 (1), Hlm. 10-19
- Apandi, Idris. (2013). Pendidikan Lalu Lintas Bagi Pelajar. [Online]. Diakses melalui : Kompasiana.com
- Aroma, Iga S dan Suminar, Dewi R. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 01 (02)
- Asdar, Muhammad et. al. (2013). Perilaku Safety Riding Pada Siswa SMA Di Kabupaten Pangkep. [Online]. http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4246/MUHAMMAD%20ASDAR_K11109367.pdf?sequence=1
- Batubara, Jose RL. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Jurnal Sari Pediatri*, Departemen Ilmu Kesehatan Anak, 12 (1)
- Imadha, Hariyanto. 2012. PSIKOLOGI: Orang Membeli Kendaraan Pribadi Karena Faktor Status Sosial. [Online]. Diakses melalui: <https://psikologi2009.wordpress.com/2012/12/17/psikologi-orang-membeli-kendaraan-pribadi-karena-faktor-status-sosial/>
- Komariah, Siti. (2013). Sumbangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Sunda untuk Menyiapkan Pendidik yang Berkarakter. Bandung: Makalah Seminar UPI UPSI.
- Sadono, Soni. (2016). Budaya Tertib Berlalu-Lintas “Kajian Fenomenologis Atas Masyarakat Pengendara Sepeda Motor Di Kota Bandung”. *Jurnal Channel*, 4 (1), Hlm. 61-79
- Suryani. (2014). Sikap Orang Tua Terhadap Pengendara Motor di Bawah Umur di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2 (4)..